

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Profil UAS *Online* Mata Pelajaran PDKE SMKN 13 Bandung

UAS *online* mata pelajaran PDKE di SMKN 13 Bandung diselenggarakan dengan menggunakan jaringan *internet* dan sistem ujian berbasis *web*. Peserta dapat mengikuti UAS *online* mata pelajaran PDKE dimanapun tanpa peran pengawasan dari pihak penyelenggara. Hal ini telah mendorong terjadinya tindak kecurangan yang dilakukan oleh peserta seperti mencontek, joki UAS, tukar jawaban, dan pembobolan *database server*.

Peneliti juga menemukan masalah pada sarana yang digunakan yaitu memori komputer *server* dan *bandwidth internet* yang tidak dapat memenuhi permintaan data oleh peserta sehingga sistem UAS *online* yang dijalankan tidak dapat berfungsi dengan baik. Dua masalah utama mengenai prosedur pelaksanaan UAS *online* dan sarana yang digunakan tersebut berdampak pada hasil UAS *online* menjadi tidak akurat dan tidak memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan oleh BSNP.

2. Profil UAS *Online* Mata Pelajaran PDKE Rancangan Peneliti.

Rancangan UAS *online* peneliti merujuk pada sistem UAS *online* PDKE SMKN 13 Bandung dengan melakukan pembenahan pada tujuh poin utama yaitu sentralisasi tempat penyelenggaraan, penerapan sistem pengawasan menggunakan teknologi *remote desktop*, penerapan jaringan LAN, penggunaan media transmisi kabel UTP dan *wifi*, peningkatan kapasitas memori komputer *server*, peniadaan jaringan *internet* dan penggunaan *iTALC* sebagai media komunikasi.

Rancangan ini berorientasi pada pemecahan dua pokok masalah sistem UAS *online* PDKE yang telah diterapkan di SMKN 13 Bandung

yaitu penerapan peran pengawasan dan perancangan sistem yang andal sehingga dapat bekerja dengan baik, mampu menghasilkan hasil UAS *online* yang akurat dan sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh BSNP.

B. Saran

1. Bagi sekolah, pelaksanaan UAS *online* harus dilakukan dengan peran pengawasan untuk menghindari tindak kecurangan yang dilakukan oleh peserta sehingga nilai UAS yang diperoleh akurat dan merepresentasikan kemampuan peserta didik.
2. Bagi sekolah, sarana yang digunakan untuk UAS *online* harus mampu bekerja dengan baik sehingga peserta tidak dirugikan akibat sistem yang mengalami gangguan.
3. Bagi dinas pendidikan, perlu dipopulerkan sistem UAS *online* kepada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia karena memiliki banyak keunggulan dibanding sistem UAS konvensional.
4. Bagi *programmer*, perlu dikembangkan sistem ujian secara *online* dengan tidak hanya terbatas pada kegiatan UAS.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan pada semester dan tahun ajaran yang berbeda ditempat yang sama serta melakukan penelitian terhadap profil UAS *online* rancangan peneliti untuk mendapatkan pola dan data perkembangan yang lebih akurat mengenai sistem UAS *online* tersebut.